

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN

Rhika Cahyaningtyas^a, Dirvi Surya Abbas^b

^{a,b}Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Cahyarhika@gmail.com^a; abbas.dirvi@gmail.com^b

Abstract

This research the effect of corporate governance mechanisms and quality audit of the integrity of financial statements. The research population is 164 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. Based on the purposive sampling method, 26 manufacturing companies that listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018 as a sample research and a total sample of 130. The data were selected from the company's annual report and analysed using multiple linear regression. Integrity measurement financial statements using conservatism. The results of the study show that managerial ownership and institutional ownership have a positive effect to the integrity of financial statements. Independent commissioners, audit committees, and audit quality has no effect on the integrity of the financial statements

Keywords: *Financial Statement Integrity; Conservatism; Ownership Managerial; Institutional Ownership; Independent Commissioner; Audit Committee; and Audit Quality.*

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh mekanisme corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Populasi penelitian adalah 164 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Berdasarkan metode purposive sampling, 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 menjadi sampel penelitian dan total sampel 130. Data dipilih dari annual report perusahaan dan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Pengukuran integritas laporan keuangan menggunakan konservatisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: Integritas Laporan Keuangan; Konservatisme; Kepemilikan Manajerial; Kepemilikan Institusional; Komisaris Independen; Komite Audit; dan Kualitas Audit.

1. Pendahuluan

Setiap perusahaan melaporkan pencapaian target usahanya melalui informasi pada laporan keuangannya. Laporan tersebut digunakan oleh para pengguna informasi untuk menilai perkembangan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan gambaran keuangan dari sebuah perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar dan disajikan dengan jujur kepada pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur merupakan definisi dari integritas laporan keuangan (Mayangsari, 2003). Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya, tanpa ada yang ditutupi atau disembunyikan (Hardianingsih, 2010).

Menurut SFAC No. 2, integritas informasi laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang disajikan secara wajar, tidak biasa dan secara jujur menyajikan informasi. Suatu informasi bermanfaat untuk pembuatan keputusan, apabila informasi tersebut mengandung dua karakteristik utama yaitu relevan dan reliable. Informasi yang relevan adalah informasi yang dapat berpengaruh pada pengguna untuk menguatkan atau mengubah harapan pengguna laporan keuangan. Informasi dapat dinyatakan reliable apabila informasi yang disajikan tidak membingungkan, bebas dari kesalahan, andal serta dapat dipercaya (Dewi & Putra, 2016). Namun, pada kenyataannya mewujudkan integritas laporan keuangan merupakan hal yang berat. Terbukti terjadi beberapa kasus yang membuat keraguan terhadap integritas laporan keuangan.

Mekanisme corporate governance merupakan suatu aturan, prosedur, dan hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut. Perusahaan memiliki struktur corporate governance diantaranya kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (Bukhori, 2012). Penelitian Qonitin dan Yudowati (2018) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dikarenakan proporsi kepemilikan institusional banyak berperan di luar manajemen perusahaan (Putra & Dul, 2012).

Selain mekanisme corporate governance, kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor untuk laporan keuangan perusahaan perlu diperhatikan oleh pengguna informasi. Kualitas audit merupakan penilaian auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Menurut Susiana dan Herawaty (2007) dalam kasus manipulasi data keuangan sebenarnya tidak hanya dari pihak dari dalam perusahaan saja yang bertanggung jawab, tetapi pihak luar juga sangat berpengaruh. Akuntan publik sebagai pihak eksternal merupakan profesi kepercayaan masyarakat sebagai pihak independen yang dinilai akan meningkatkan integritas laporan keuangan.

Penelitian ini mengembangkan penelitian Qonitin dan Yudowati (2018) yang menguji pengaruh mekanisme corporate governance dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, menambahkan variabel independen untuk proksi mekanisme corporate governance yaitu kepemilikan manajerial dan berdasarkan saran pada penelitian sebelumnya. Alasannya, manajemen perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan saham akan cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan perusahaan. Manajemen dalam juga akan melaporkan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi (Saksakotama & Cahyonowati, 2014).

Kedua, penelitian sebelumnya menggunakan sektor pertambangan sedangkan penelitian ini menggunakan sektor manufaktur. Alasan memilih sector manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki persentase tertinggi yang mendapatkan notasi khusus dari BEI. Perusahaan yang mendapatkan notasi khusus menunjukkan bahwa laporan keuangan kurang relevan, sehingga integritas laporan keuangan akan berkurang. Oleh karena itu, sektor manufaktur digunakan dalam penelitian ini agar dapat mengetahui integritas laporan keuangan. Ketiga, periode penelitian sebelumnya tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2014-2018 yang diharapkan dapat menggambarkan kondisi terbaru perusahaan dan tingkat integritas laporan keuangan pada periode tersebut.

2. Kajian Literatur

Teori agensi menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham) dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan (Ibrahim, 2007). Mekanisme pengawasan yang dimaksud dalam teori agensi dapat dilakukan dengan mekanisme corporate governance. Corporate governance atau tata kelola merupakan suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan diharapkan dapat memberikan kepercayaan terhadap manajemen dalam mengelola kekayaan pemegang saham, sehingga dapat meminimalkan konflik kepentingan dan meminimumkan biaya keagenan (Pangeran & Salaunaung, 2016).

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara manajemen dengan pihak luar perusahaan tentang data keuangan atau aktivitas perusahaan tersebut selama periode tertentu (Habibie, 2017). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2013) dalam PSAK No. 1 mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Definisi integritas informasi laporan keuangan menurut Jamaan (2008: 9) dalam Habibie (2017) integritas informasi laporan keuangan itu menyangkut keandalan informasi akuntansi yang dihasilkan yaitu kejujuran

dalam penyajian, dapat dipercaya, dan netralitas. Integritas informasi laporan keuangan yang mencerminkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor untuk membuat keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenis.

Kualitas audit adalah kapasitas auditor eksternal dalam mendeteksi terjadinya kesalahan dan bentuk penyimpangan lainnya (Tussiana & Lastanti, 2016). Kualitas audit adalah proses sistematis untuk mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan penilaian kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menyampaikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan

Mekanisme merupakan cara kerja sesuatu secara tersistem untuk memenuhi persyaratan tertentu. Mekanisme corporate governance merupakan suatu aturan, prosedur, dan hubungan antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan pengawasan terhadap keputusan tersebut (Qonitin & Yudowati, 2018). Corporate governance adalah sistem dan struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Tunggal, 2013: 149). Mekanisme corporate governance merupakan suatu prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau pengawasan terhadap keputusan (Indriati, 2018).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menguji teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (Annualy Report) yang diaudit dan dipublikasikan di BEI untuk periode 2008-2012. Data didapat dari Laporan Keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs bursa efek Indonesia (BEI) melalui internet yaitu www.idx.co.id.

Metode penentuan Sample

Sampel adalah jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:116). Penelitian ini mengambil sampel menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling yaitu metode

pengambilan sampel yang didasarkan kriteria tertentu yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan maufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2008-2012.
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2008-2012 yang telah diaudit
3. Perusahaan tidak mengalami delisting selama periode 2008-2012
4. Perusahaan menampilkan data keuangan secara lengkap yang berkaitan dengan variable penelitian

Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam Penelitian ini antara lain :

1. Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan
2. Variabel Independen (X) dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional, komisaris independent, Komite audit dan kualitas audit.

Definisi operasional variable dalam penelitian ini

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak internal perusahaan (Manajemen) (wulandari dan budiartha, 2014). Kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung presentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi total saham yang beredar (Djuitaningsih, 2012). Pengukuran manajerial yaitu :

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan presentase jumlah saham yang akhir periode akuntansi dimiliki oleh pihak eksternal, seperti Lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (Bukhori, 2012). Kepemilikan institusional diukur dengan menghitung jumlah saham yang dimiliki investor institusional dibagi dengan total jumlah saham yang beredar (Pujianti, 2009). Pengukuran kepemilikan institusional yaitu :

3. Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam sebuah perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang indenpenden berasal dari luar perusahaan yang ditugaskan untuk menilai dan mengukur kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Solikhah, 2017). Pengukuran komisari indenpenden diukur dengan rasio atau presentase jumlah anggota dewan komisaris indenpenden dibandingkan

dengan jumlah anggota dewan komisaris. Pengukuran komisari independen yaitu :

4. Komite Audit

Komite Audit merupakan Lembaga yang membantu komisaris dalam memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan corporate governance dengan baik dalam suatu perusahaan dan memenuhi aturan. Perhitungan komite audit ini menggunakan jumlah komite audit yang ditugaskan untuk pemeriksaan dalam suatu perusahaan.

5. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi auditeenya (Qonitin & Yudowati, 2018). Kualitas audit dianggap baik ketika laporan keuangan perusahaan diaudit oleh KAP big four. Pengukuran kualitas audit menggunakan KAP yang digunakan oleh perusahaan dalam mengaudit laporan keuangan mereka. Angka 1 diberikan jika auditor yang mengaudit perusahaan merupakan auditor dari KAP big four dan 0 jika ternyata perusahaan diaudit oleh KAP non big four (Oktapiyana et al., 2009)

6. Integritas Laporan Keuangan

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak biasa dan secara jujur menyajikan informasi. Pengukuran integritas laporan keuangan diprosikan dengan konservatisme. Perusahaan yang mengalami kegagalan, cenderung melakukan manipulasi data akuntansi dengan menerapkan oraktik yang tidak konservatif. Model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ukuran akrual, ukuran tersebut dihitung menggunakan rumus Givoly & Hayn (2000) yang digunakan oleh (Irawati & Fakhruddin, 2016) :

Apabila hasil bertanda positif, maka perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi, namum, apabila bertanda negatif, perusahaan tidak menerapkan konservatisme akuntansi.

Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui dispresi dan distribusi data. Selain itu data juga akan dianalisis dengan melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi yang dilakukan untuk menguji kelayakan

model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda (multiple regression analysis). Pada analisis ini semua variable independen diregresi terhadap variabel dependen sehingga diperoleh koefisien regresi yang layak sebagai regresor berdasarkan nilai t :

$$ILK = a + \beta_1 KUA + \beta_2 KOA + \beta_3 KOI + \beta_4 KI + e$$

Keterangan:

ILK	: Integritas laporan keuangan
a	: Konstanta
KUA	: Kualitas audit
KOA	: Komite Audit
KOI	: Komisaris Independen
KI	: Kepemilikan Institusional
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi variabel
e	: Error

Hasil Kriteria Sample :

KRITERIA	JUMLAH
Perusahaan yang terdaftar pada Perusahaan Customer Goods yang terdaftar di BEI	36
Data Penelitian	169
Perusahaan yang tidak mengeluarkan biaya riset	106
Perusahaan yang tidak ditemukan annual report	6
Jumlah sampel yang diteliti	60

4. Hasil dan Pembahasan

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berkorelasi dengan variabel lainnya dan secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Diperoleh nilai signifikan sebesar 0,002. Dengan demikian disimpulkan bahwa secara keseluruhan model adalah fit koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,223 yang menunjukkan bahwa hanya 22,3% variasi konservatisme yang dapat dijelaskan oleh mekanisme kualitas audit dan corporate governance. Sedangkan sisanya sebesar 77,7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

TABEL UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.401	.303		1.323	.192
Kualitas Audit	-.221	.090	-.309	-2.450	.018
Komite Audit	-.110	.070	-.200	-1.563	.124
Komisaris Independen	.845	.355	.329	2.378	.021
Kepemilikan Institusional	-.360	.283	-.178	-1.274	.209

Dari hasil pengujian H1 didapatkan nilai signifikan 0,018 kurang dari 0,05 . berarti H0 ditolak dengan demikian hipotesis kedua yang mengatakan kualitas audit berpengaruh negative signifikan terhadap integritas laporan keuangan diterima. Nilai koefisien variabel kualitas audit merupakan koefisien negative. Hal ini menunjukkan jika diaudit oleh KAP big-four maka konservatisme semakin rendah dan integritas laporan keuangan semakin tinggi.

Dari hasil pengujian H3 didapatkan signifikan 0.018 kurang dari 0,05. Berarti H0 ditolak dengan demikian hipotesis kedua yang mengatakan negative signifikan terhadap integritas laporan keuangan diterima. Nilai koefisien variabel kualitas audit merupakan koefisien negatif. Hal ini menunjukkan jika di audit oleh KAP big-four maka konservatisme semakin rendah dan integritas laporan keuangan semakin tinggi.

Dari hasil pengujian H3 didapatkan nilai signifikansi 0,124 lebih dari 0,05. Berarti Ho diterima dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Nilai koefisien variabel komite audit merupakan koefisien negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komite audit, maka konservatisme semakin rendah dan integritas laporan keuangan semakin tinggi.

Dari hasil pengujian H4 didapatkan nilai signifikansi 0,021 kurang dari 0,05. Berarti Ho ditolak dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan diterima. Nilai koefisien variabel komisaris independent merupakan koefisien positif.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak komisaris independen, maka konservatisme tinggi dan integritas laporan keuangan semakin rendah

Dari hasil pengujian H5 didapatkan nilai signifikansi 0,209 lebih dari 0,05. Berarti Ho diterima dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan ditolak. Nilai koefisien variabel kepemilikan institusional merupakan koefisien negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak kepemilikan institusional yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka konservatisme rendah dan integritas laporan keuangan akan semakin tinggi.

5. Kesimpulan dan Saran

1) Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Kualitas Audit, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan
- Kualitas audit berpengaruh negatif signifikan terhadap integritas laporan keuangan
- Komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan
- Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan
- Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan

2) Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- Penelitian selanjutnya diharapkan pengukuran integritas laporan keuangan menggunakan konservatisme dengan rumus $Cit = Nit - Cfit$, dimana Cit adalah konservatisme, Nit adalah net income sebelum extraordinary item ditambah depresiasi dan

- amortisasi, Cfit adalah arus kas dari kegiatan operasional.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang diduga mempengaruhi integritas laporan keuangan seperti independensi, leverage, ukuran perusahaan dan ROA.
 - c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel dan menambah periode penelitian. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel penelitian yang tidak hanya dari perusahaan costumer goods saja, tetapi juga mencakup industri lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Daftar Pustaka

Arens, A.Arens., Elder, Randal J & Beasley, Mark S.2008. Auditing dan Jasa Assurance, Pendekatan Terintegrasi. Penerbit : Erlangga

Astria, Tia. 2011. "Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan". Diponegoro Journal of Accounting.

Baridwan, Z. 2004. "Intermediate Accounting". Yogyakarta: BPFE

Christiawan, Y.J. 2002. "Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris". Journal Directory : Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan UNIKA PETRA. Vol. 4 / No.2.

Herawaty, Arleen, dan Welvin I Guna. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kulaitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 12, No 1.

Widya. 2004. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif". Tesis S2 Program Pasca Sarjana UGM. Yogya

Veronica, Sylvia, dan Sidharta Utama. 2005. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)". Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo

Nicolin, Ocktavia. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan". Journal of Accounting, Vol. 2, Nomor 3.

www.idx.co.id , diakses pada 20 September 2021.

www.Ppaip.depkeu.go.id, diakses pada 20 September 2021.